

Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Barang Bekas di TK Atika Thohir Falak

Maemunah¹, Leroy Holman Siahaan²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
Email: ¹mae1979munah@gmail.com, ²leroyholman@panca-sakti.ac.id

Abstrak

Kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Atik Tohir Falak masih sangat kurang, hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak-anak, dan kurangnya kepercayaan orang tua kepada anak untuk bisa memberikan kesempatan mereka bereksplorasi pada setiap kegiatan. Padahal perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting dimana otot-otot kecil akan terstimulasi seperti tangan, jari jemari. Banyak yang mengabaikan akan hal ini padahal stimulasi Motorik Halus sangatlah penting. Banyak media yang dapat digunakan ana-anak untuk bereksplorasi yang akan membantu merangsang motorik halus, termasuk barang-barang bekas yang dapat digunakan saat berkegiatan tentunya dengan tetap memperhatikan kebersihan dan keamanan benda yang akan digunakan. Media barang bekas ini seperti barang bahan terbuat dari plastic, kaleng dan yang lainnya, dapat digunakan dan ditemukan secara mudah dimanapun. Anak-anak dapat membuat suatu projek dengan menggunakan benda-benda tersebut, misalnya membuat mobilan dari botol plastic, dengan kegiatan tersebut menggunakan aktivitas tangan yang akan dapat merangsang otot-otot kecil, atau menggunakan kertas dengan cara di remas. Di TK Atika Tohir Falaq telah menggunakan media barang bekas untuk menstimulasi motorik halus tersebut, dengan tujuan dapat terstimulasinya motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *Kemampuan Motorik Halus Anak, Media Bermain Kertas, Penelitian Tindakan*

Abstract

Fine motor skills of early childhood in Atik Tohir Falak Kindergarten are still very lacking, this is due to the lack of stimulation given to children, and the lack of parental trust in children to be able to give them the opportunity to explore every activity. Whereas the fine motor development of early childhood is very important where small muscles will be stimulated such as hands, fingers. Many ignore this even though Fine Motor stimulation is very important. There are many media that children can use to explore which will help stimulate fine motor skills, including used items that can be used during activities, of course, while still paying attention to the cleanliness and safety of the objects to be used. Media used goods such as goods made of plastic, cans and others, can be used and found easily anywhere. Children can make a project using these objects, for example making a toy from a plastic bottle, with this activity using hand activities that will stimulate small muscles, or using paper by squeezing it. In Kindergarten Atika Tohir Falaq has used used media to stimulate fine motor skills, with the aim of stimulating fine motor skills in early childhood.

Keywords: *Children's Fine Motor Ability, Paper Play Media, Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Salah satu tujuan (PAUD) untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Anak perlu dibimbing untuk memahami dan melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi tersebut. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah fisik-motorik yang dibagi

menjadi 2, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot besar yaitu menendang bola, menangkap bola. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti mengancingkan baju, memelintir, meremas.

Menurut (Jojoh & Cicih dalam *Kata Kunci: Motorik Halus, Melipat, Siswa Kelompok A Di TKIT Mekar Insani Suryodiningratan*, 2012) "Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat". Sedangkan menurut (Huda et al., 2019) menyatakan "Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat".

Menurut (Taznidaturrohmah et al., 2020) mengatakan "Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Saat berumur 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata". Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam (Hera & Latief, 2020) "motorik 7 halus anak adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya".

Menurut (Fauziddin, 2018) "Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh". Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Yuliasari, Humaira, Fitria, 2018) "perkembangan motorik adalah penggunaan tangan, pilihan menggunakan satu tangan tertentu dan bukan lainnya". Menurut (Suriati et al., 2019) menyatakan bahwa "Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (maturation) serta latihan/pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan". Menurut (Wahyudi & Nurjaman, 2018) menyatakan bahwa "perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi". Sedangkan menurut (Darwati et al., 2019) "Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih 8 kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari".

Motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot ujung jari serta koordinasi mata dan tanggapan bagian tubuh lainnya yang saling berkaitan. Mengingat pentingnya akan hal itu TK Atika Tohir Falaq memilih media barang bekas untuk menstimulasinya. Selain mudah ditemukan dimanapun media barang bekas tidak terbatas dan tidak membatasi mereka bebas memilih benda apa saja yang ingin mereka gunakan, dan kita sebagai guru mengarahkan serta melihat keamanan dan kenyamanan benda-benda yang akan digunakan anak-anak, dengan kegiatan ini terbukti banyak perkembangan yang didapatkan oleh anak-anak, mereka mulai aktif dan tertarik pada setiap kegiatan dan tidak merasa canggung dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan, mata dan lainnya.

Menurut (Periyanto, 2021), mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).

- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis.

TK ATIKA TOHIR FALAK berlokasi Di Jl. Haji Abdullah No 1 RT 3/8 Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kab. Bogor.

Media Barang Bekas adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda yang sudah tidak digunakan yang dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, dengan media barang bekas anak-anak akan mencoba eksplorasi yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang dapat menstimulasi motorik halus.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah pengantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut (Darmiatun & Mayar, 2019) bahwa media alat atau perantara yang memberikan pengetahuan kepada siswa agar memiliki keterampilan atau sikap yang baik. Menurut (Aba & Karanganyar, n.d.) Media Pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda guru dapat membawa bendanya langsung ke depan hadapan anak didik di kelas. Media ini diakui sebagai alat bantu auditorial, visual dan audiovisual, penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan instruksional dan kemampuan guru itu sendiri. Menurut para ahli AECT (Association Of Education and Communication Technology, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan mediator menurut Fleming dalam (Sh, n.d.) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak yang mendamaikan. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pelajaran. Menurut Latuheru dalam (Huda et al., 2019) bahwa media sebagai bentuk perantara yang menyampaikan atau menyebar ide dan gagasan atau pendapat sehingga gagasan dan ide sampai kepada yang dituju dalam hal ini media di sekolah adalah guru sedangkan orang yang ditujunya adalah siswa. Kesimpulan nya bahwa media pembelajaran.

METODE

Menurut (Taznidaturrohmah et al., 2020) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak – anak di TK ATIKA TOHIR FALAK. Pengumpulan data yang dilaksanakan di sekolah merupakan kegiatan observasi secara langsung bersama orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dijelaskan bahwa melalui bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. perkembangan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh faktor lain beberapa hal dimungkinkan adanya faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sehingga perkembangan motorik halus anak berjalan secara meningkat

Sujiono menyatakan bahwa “Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.” Oleh karena itu, gerakan ini tidak perlu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan kecepatan serta koordinasi mata dan tangan yang cermat. Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) ialah sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau

keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Sumantri menyatakan bahwa "Sehubungan dengan aspek kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus anak, tujuannya adalah agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti kelenturan gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan".

Hurlock berpendapat "Bahwa dalam penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah". Optimalisasi perkembangan motorik juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (self esteem) dan bahkan perkembangan kognisi. Beberapa kemampuan motorik halus yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari manis untuk kestabilan tangan mereka, dan membuat bentuk lengkung dengan ibu jari serta jari telunjuk. Kemampuan anak memainkan jari-jemarinya ini merupakan fondasi oral motorik yang bermanfaat bagi perkembangan wicara. Keterkaitan perkembangan ini masih terus bergulir hingga perkembangan wicara menjadi dasar untuk perkembangan kognitif (kecerdasan) anak. Jika perkembangan motorik halus jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangannya, hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah terjatuh. Hal ini karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Media bahan bekas sangat berpengaruh terhadap imajinasi anak untuk bermain, maka penampilannya harus menarik. Penggunaan media bahan bekas pada anak dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak dapat membuat mainan dari bahan bekas untuk berkreasi. Media dalam pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada media atau alat peraga yang tersedia didalam kelas, melainkan segala bahan yang ada disekitar dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini akan sangat membantu mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Dalam penggunaannya, media pembelajaran tidak digunakan begitu saja oleh guru karena menurut Gagne tidak ada satu mediapun yang mungkin paling cocok untuk mencapai semua tujuan. Media pembelajaran yang kita gunakan untuk satu tipe pokok bahasan akan berbeda dengan isi pokok bahasan yang lain. Untuk itu beberapa prinsip dalam memilih media akan sangat membantu guru memilih dan menggunakan media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media dari barang bekas dalam meningkatkan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan media dari barang bekas dalam kemampuan motorik anak, dengan pemilihan barang bekas yang akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran. dari pemanfaatan barang bekas ini dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas dan semangat anak, mengingat kegiatan pembelajaran lebih diterima anak, anak menjadi lebih aktif di kelas, guru dapat memberikan respon dan motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan lebih cepat sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pemanfaatan media dari barang bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, kreativitas dan prestasi anak, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menjadi lebih baik lagi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pemanfaatan media dari barang bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, T. K., & Karanganyar, P. (n.d.). *4345-Article Text-12446-1-10-20210413*. 6(2020), 86–111.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui

- Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Darwati, Wijayanti, A., & Novie, E. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551669>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Hera, A. J., & Latief, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.16163>
- Huda, H., Faeruz, R., & Hayati, M. (2019). Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok a Tk Muslimat Nu Banjarmasin. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13278>
- Kata kunci : motorik halus, melipat, siswa kelompok A di TKIT Mekar Insani Suryodiningratan.* (2012). 2012.
- Periyanto, E. (2021). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 25–33.
- Sh, I. (n.d.). *Sm* (2). 2.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805>
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.31000/ceria.v7i1.560>
- Yuliasari, Humaira, Fitria, N. dan Z. (2018). Journal of Early Childhood Care & Education. *Journal of Early Childhood Care & Education JECCE*, 1(2), 28–40.